

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Banjarmasin

Istilah Madrasah merupakan bagian lembaga pendidikan Islam resmi dewasa ini yang sering didengar oleh masyarakat sekitar. Madrasah ‘Aliyah (MA), sama seperti SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau SMU (Sekolah Menengah Umum). Seiring berjalannya zaman, Madrasah ‘Aliyah juga bisa disebut sebagai Madrasah ‘Aliyah Negeri model (MAN Model). Madrasah ‘Aliyah Negeri Model menjadi madrasah yang diisi dengan segala macam perlengkapan dan keunggulan pada hal akademik, pemilihan dewan guru dan kepala madrasah, fasilitas, serta mempunyai kualitas struktur manajemen dan administrasi yang sangat baik. Keberadaan madrasah, diharapkan agar menjadi percontohan dan pandangan utama sumber belajar bersama bagi madrasah yang lain.

Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan resmi bernuansakan keislaman yang berada dibawah naungan Kemenag RI (Kementerian Agama Republik Indonesia). MAN 2 mendapat tanggung jawab untuk mengemban amanah untuk menjadi sekolah umum yang berciri khas agama Islam, sebagai madrasah model di wilayah Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non-akademik, serta

berakhlakul karimah. Sejarah awalnya, Madrasah ini bermula dari PGAN 4 (Pendidikan Guru Agama Negeri 4) Banjarmasin di tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar 48 49 Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978 berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V, VI beralih menjadi PGAN.

Dikarenakan lokasi di jalan Mulawarman sangat sempit dan tidak realistis untuk dikembangkan lagi, maka dari tahun 1987 dipindahlah dari jalan Mulawarman ke Jalan Pramuka km 6 Komplek Semanda yang menjadi di lokasi saat ini berada. Pada perkembangan berikutnya di tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan dari Surat Keputusan No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN telah resmi diubah menjadi MAN, dihitung sejak tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin secara resmi ditunjuk untuk menjadi MAN Model di Kalimantan Selatan. Pada saat ini, madrasah yang berlokasi di Jalan Pramuka Komplek Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkelanjutan terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanan dan juga mutu pendidikannya, sehingga hingga kini telah menjadi salah satu madrasah pilihan dan unggulan di provinsi Kalimantan Selatan. Dilihat secara kualitatif, dibuktikan pada indikator yang semakin meningkatnya kepercayaan

masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya dan ikut terlibat menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan dilihat secara kuantitatif, dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang berhasil didapat oleh peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin, mulai dari bidang akademik maupun non-akademik setiap tahunnya.

Adapun profil dari MAN 2 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MAN 2 Kota Banjarmasin
NIS	: 311637202074
Alamat	: Jalan Pramuka, Komplek Semanda RT. 20 No. 28
No. Telpon	: (0511) 3258164
Kode Pos	: 70238
Kelurahan	: Sungai Lulut
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Madrasah	: Negeri
SK Akreditasi Nomor	: A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
Tanggal	: 25 Februari 2005
Akreditasi	: A (Sangat Baik/Unggul)
Nama Kepala Madrasah	: Abdul Hadi, M. PKim
NIP	: 19690804199603100
Kota Banjarmasin pada PTN	: 637901

b. Visi dan Misi MAN 2 Kota Banjarmasin

1) Visi

Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan keislaman yang luas, berkualitas, memiliki keterampilan, berbudayakan lingkungan, serta berdaya saing yang tinggi.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang terpadu baik dunia maupun akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan terhadap masyarakat.
- d) Mengembangkan implementasi madrasah yang sehat dan berbudaya lingkungan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Gambar 4. 1 Logo MAN 2 Kota Banjarmasin



Sumber: Internet

Gambar 4. 2 Pintu Gerbang Masuk MAN 2 Kota Banjarmasin



Sumber: Peneliti

Gambar 4. 3 Taman MAN 2 Kota Banjarmasin



Sumber: Peneliti

Gambar 4. 4 Halaman MAN 2 Kota Banjarmasin



Sumber: Internet

c. Gambaran Umum KSI (Kelompok Studi Islam) Adz-Dzikra

Kelompok Studi Islam (KSI) berdiri sejak tahun 2007 adalah organisasi ekstrakurikuler keagamaan, yang berada di bawah naungan MAN 2 Kota Banjarmasin dan berada di bawah pengawasan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) MAN 2 Kota Banjarmasin. Pada awalnya digagas oleh Fauzan, bisa dikatakan beliau lah yang menggagas organisasi ekstrakurikuler KSI ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina KSI Adz-Dzikra yaitu bapak Achmad Syamsuri, diperoleh informasi bahwa penggagas awal berdirinya KSI itu dari siswa bernama Gusti Muhammad Fauzan, pada saat itu KSI sangatlah aktif, sejak dia lulus KSI sempat terhenti lumayan lama, dan berjalan kembali pada tahun 2010-an. Tapi yang benar-benar berjalan kembali, setelah pihak MAN 2 mengundang Habib Idrus Al 'Aydrus dari Surabaya, untuk kegiatan keagamaan.¹ arena hampir semua kegiatan KSI bertempat di Masjid Adz-Dzikra (Masjid yang ada di kawasan MAN 2 Kota Banjarmasin), maka dari hal itu, KSI diberilah nama dengan KSI Adz-Dzikra.

Ada sedikit cerita yang disampaikan oleh pembina KSI yaitu bapak Achmad Syamsuri dari hasil wawancara dengan beliau, didapatkan informasi bahwa, dulu awal mula berdirinya KSI ini bukan bernama KSI Adz-Dzikra, tapi bernama KSI Hubbun Nabi. Orang yang memberi nama itu Al-Habib Munzir, dari Jakarta. Beliau itulah yang memberikan nama organisasi KSI ini dengan nama KSI Hubbun Nabi.² KSI Adz-Dzikra sempat mengalami kevakuman dari rentan waktu tahun 2010-2015. Selama difakumkannya KSI, masih ada kader KSI yang berusaha untuk menghidupkan kembali KSI. Usaha para kader KSI untuk menghidupkan kembali sangat tidak mudah, dimulai dari memperbaiki permasalahan internal KSI yang menyebabkan KSI difakumkan, hingga mengenalkan KSI kembali di lingkungan madrasah, semua itu sangat tidak mudah dan perlu perjuangan yang gigih, hingga pengorbanan.

¹ Wawancara Dengan Pembina KSI Adz-Dzikra, Bapak Achmad Syamsuri, 16 Januari 2024, pukul 20.30

² Wawancara Dengan Pembina KSI Adz-Dzikra, Bapak Achmad Syamsuri, 16 Januari 2024, pukul 20.30

Fungsi dari KSI adalah menjadi forum, tempat pengajaran, media dakwah, dan berbagi ilmu pengetahuan keislaman. Susunan struktur kepengurusan pada KSI sama dengan OSIS/OSIM. Dibagiannya terdapat Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan anggota divisi yang memiliki tugas pada bidangnya tersendiri. KSI mampu menjadi penghubung untuk menyebarluaskan ilmu tentang islam yang telah diajarkan di sekolah. Seiring berjalannya waktu organisasi ini sempat mengalami pasang surut dalam pergerakannya dan diputuskan untuk vakum sementara waktu.

d. Logo KSI Adz-Dzikra

Gambar 4. 5 Logo Organisasi Ekstrakurikuler KSI Adz-Dzikra



Sumber: Proposal KSI Adz-Dzikra

e. Visi dan Misi KSI Adz-Dzikra

a. Visi

Menjadikan KSI sebagai organisasi pemuda-pemudi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, terampil, berwawasan Islam, kreatif, dan berjiwa seni Islami.

b. Misi

- a) Membentuk karakter pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Allah Swt. berakhlakul mulia, berwawasan Islam yang luas, berjiwa seni islam yang tinggi dengan berdasar kepada al-qur'an serta hadits/sunnah baginda Rasulullah.
- b) Menjalankan organisasi dengan prinsip transparan, demokratis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- c) Membentuk karakter pemuda-pemudi islam yang bertanggung jawab dan saling tolong menolong terhadap sama lain.

f. Kegiatan Rutinan KSI Adz-Dzikra

1) Majelis Ta'lim

Kegiatan pengajian, pembacaan kitab, dan ceramah yang dipimpin oleh seorang ulama yang dihadiri oleh anggota KSI, jama'ah dan masyarakat sekitaran komplek MAN 2. Tujuan majelis ta'lim untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam kepada para anggota KSI dan untuk membina para calon pengurus KSI selanjutnya. Pembelajaran yang disampaikan seperti ilmu ketuhanan, ibadah, dan akhlak, diantaranya ialah:

- a) Tauhid, membicarakan mengenai keesaan Allah, sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah.
- b) Ibadah, membicarakan tentang tata cara pengerjaan ibadah.
- c) Akhlak, membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan adab kepada sang pencipta dan adab kepada sesame makhluk.

Majelis ta'lim yang dikelola oleh KSI ini diadakan biasanya satu minggu sekali, serta menjadi kegiatan inti dari KSI setiap hari Rabu setelah sholat Ashar.

Majelis biasanya diisi oleh Guru H. Muhammad Maulana Hanafi untuk pekan pertama, dan Ustadz Muhammad Halim Naufal untuk pekan kedua, secara bergantian. Tujuan dari majelis ta'lim ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keagamaan bukan hanya untuk anggota KSI saja, tapi juga untuk seluruh masyarakat yang berada di MAN 2 Kota Banjarmasin.

2) Jum'at Taqwa

Jum'at taqwa merupakan kegiatan yang rutin setiap satu bulan sekali diadakan oleh pihak MAN 2 Kota Banjarmasin, dengan tujuan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Kegiatan ini dilaksanakan di hari Jum'at, yang dikoordinir KSI Adz-Dzikra. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan amaliyah seperti pembacaan Q.S. Yasin, pembacaan maulid dan qasidah, serta ditutup dengan tausiyah dan do'a bersama yang disampaikan Al Habib Idrus bin Muhammad Al-'Aydrus dari Majelis Rasulullah SAW. Surabaya, Jawa Timur.

3) Mentoring

Kegiatan mentoring ini juga menjadi kegiatan inti KSI yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at. Mentoring khusus anggota perempuan diadakan di waktu orang sholat Jum'at, sementara untuk mentoring khusus anggota laki-laki diadakan setelah pelaksanaan sholat Jum'at. Kegiatan pendampingan yang dipimpin oleh seorang mentor untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungan jiwa dan mental kepada pengurus dan anggota KSI Adz-Dzikra. Mentor biasanya berasal dari alumni (lulusan) dari MAN 2 Kota Banjarmasin, bahkan pernah menjabat di kepengurusan KSI Adz-Dzikra. Semua berkumpul di satu

tempat, yang isinya adalah saling berbagi nasehat (*sharing*), untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di kepengurusan.

g. Kegiatan Bulanan dan Program Kerja KSI Adz-Dzikra

1) Rujak Party

Rujak party menjadi salah satu kegiatan bulanan dari KSI Adz-Dzikra, yang tujuannya untuk menguatkan silaturahmi antara pengurus dan semua anggota. Rujak party bisa diartikan makan buah-buahan dengan beramai-ramai dengan pengurus dan anggota KSI. Buah-buahan dibagikan di beberapa nampan, lalu di nampan tersebut dimakan buah-buahan tersebut dengan beramai-ramai tadi, duduk secara bersama-sama. Rujak party ini biasanya diadakan setiap dua bulan sekali, atau terkadang setelah melaksanakan kegiatan dan program kerja dari KSI yang besar seperti setelah pekan muharram, peringatan maulid Nabi, dan yang lainnya.

2) Ziarah dan Rihlah

Ziarah menjadi salah satu proker KSI Adz-Dzikra, yang tujuannya menanamkan nilai-nilai kerohanian dan kecintaan kepada kekasihnya Allah. Sedangkan rihlah artinya jalan-jalan sekaligus tadabbur alam, menjadi agenda penutup setelah seluruh rute ziarah telah selesai. Rihlah kadang bisa diartikan “Tadabbur Alam”. Kegiatan jalan-jalan untuk memberikan kejernihan pikiran setelah belajar atau UN (Ujian Nasional). Diharapkan dari kegiatan tersebut, dapat menyentuh hati untuk menghayati betapa cantiknya ciptaan Allah Swt. dan juga setelah pergantian kepengurusan KSI Adz-Dzikra, kegiatan ini merupakan ajang rekreasi bagi pengurus KSI melepas lelah setelah selesai dari ujian dan telah

melaksanakan seluruh kegiatan dan program kerja KSI selama satu tahun masa jabatan kepengurusan.

3) Olahraga Sehat (*Riyadhoh*)

Riyadhoh menjadi salah satu proker KSI dengan tujuan agar menjernihkan pikiran para pengurus dan anggota untuk jadi lebih sehat. Riyadhoh merupakan kegiatan yang biasanya diadakan setiap tahunnya oleh KSI, kegiatan ini diselenggarakan di tempat yang terbuka atau di lapangan yang luas. Tempat yang sering digunakan disekitaran halaman MAN 2, dikarenakan lingkungan tersebut mencukupi guna mengadakan riyadhoh. Riyadhoh berisi beberapa permainan guna melatih otot, pikiran, kecekatan. Seperti memanah, senam, bermain sepak bola, tarik tambang, dan permainan yang lainnya.

4) Khataman Al-Qur'an

Khataman al-qur'an menjadi kebiasaan bahkan adat yang rutin diadakan sebagai ungkapan rasa syukur, karena sudah lancar dan mampu membaca hingga mengkhatamkan al-qur'an. Khataman al-qur'an biasanya diperuntukkan untuk kelas XII (12) semester akhir, dengan niat dan tujuan mengambil berkah al-qur'an, sekaligus sholat hajat dan do'a bersama untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS).

5) Memperingati Isra Mi'raj

Memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad sudah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Kalimantan Selatan, yang bertujuan untuk memperkuat iman serta taqwa kepada Allah, mengambil hikmah dari perjalanan kisah Rasulullah pada saat beliau Isra Mi'raj.

6) Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat ramadhan adalah kegiatan dengan bentuk motivasi dalam beramal. Kegiatan pesantren kilat ramadhan tentunya diadakan saat bulan Ramadhan, dengan biasanya ditentukan hari pelaksanaan pesantren kilat selama tiga hari atau bahkan selama satu minggu.

7) Berbagi Ta'jil di bulan Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai rasa berbagi terhadap sesama yang memerlukan. Pengurus dan anggota akan saling bantu membantu dan bekerja sama, untuk mengumpulkan biaya dari donatur yang ingin menyumbang untuk menyiapkan ta'jil yang akan dibagikan. Setelah ta'jil sudah terkumpul dan siap, para pengurus dan anggota akan berbagi lokasi untuk membagikan ta'jil tersebut kepada masyarakat sekitar, sampai kepada masyarakat yang memerlukan.

8) Pekan Muharram

Pekan Muharram menjadi proker tahunan KSI untuk menyambut dan tahun baru Islam. Tujuannya untuk memperkuat silaturahmi pengurus dan anggota serta seluruh masyarakat MAN 2, dalam meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan tahun baru Islam dilaksanakan pada tanggal 1 Muharam. Bentuk kegiatan tahun baru Islam ini yaitu menyelenggarakan kegiatan pekan Muharram, yang diisi dengan lomba-lomba keislaman. Tujuan lain dari diadakannya pekan Muharram ialah menyebarluaskan ikatan jasmani dan rohani sesama siswa dan siswi dengan seluruh masyarakat MAN 2.

9) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Peringatan Maulid menjadi proker tahunan KSI. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan meneladani sifat-sifat dan perjuangan baginda Nabi Muhammad Saw. dalam membela dan menyebarkan agamanya Allah SWT.

10) Malam Pelantikan Kepengurusan Baru

Kegiatan malam pelantikan kepengurusan baru, biasanya dilaksanakan pada saat masa jabatan kepengurusan yang sebelumnya selama satu tahun akan berakhir. Para pengurus dan anggota yang baru, diminta untuk mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan dan menginap di MAN 2 selama satu malam. Kegiatan malam pelantikan biasanya diisi dengan pelatihan kepemimpinan (*leadership*), pelatihan jiwa dan mental, pelatihan cara mengelola organisasi, ibadah malam, olahraga sehat (*riyadhoh*), dan serah terima jabatan (pelantikan) kepada pengurus yang baru. Kegiatan pelantikan ini tidak hanya dihadiri oleh pengurus lama dan pengurus baru yang akan dilantik, tapi juga dihadiri oleh alumni MAN 2 yang pernah menjadi pengurus di KSI.

h. Sasaran Kegiatan KSI Adz-Dzikra

Yang menjadi sasaran kegiatan organisasi ekstrakurikuler KSI Adz-Dzikra ini adalah siswa dari kelas 10, 11 dan 12 MAN 2 Kota Banjarmasin, yang memiliki minat untuk menghasilkan siswa/siswi yang berprestasi serta berorganisasi dengan membangun pondasi generasi agamis yang kuat bagi kemajuan Islam saat ini.

i. Tujuan Organisasi KSI Adz-Dzikra

Adapun target pencapaian yang diharapkan yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran keislaman dan diskusi agama Islam.

- 2) Menegakkan akhlakul karimah siswa/siswi melalui pembelajaran, pelatihan dan acara dari KSI.
 - 3) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi-inovasi dari anggota untuk kepentingan dakwah dan syi'ar sekolah.
 - 4) Membantu pihak sekolah dalam melaksanakan hari-hari besar Islam.
 - 5) Menjadikan KSI sebagai contoh dan teladan di sekolah.
- j. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan KSI Adz-Dzikra
- 1) Daftar Kepengurusan

Table 4. 1 Struktur Kepengurusan KSI Adz-Dzikra Tahun 2023-2024

No.	Jabatan	Nama	Kelas
1.	Kepala Madrasah	Abdul Hadi	-
2.	Pembina	Achmad Syamsuri	-
3.	Ketua Umum	Hasyim Asy'ari	XII Agama 1
4.	Ketua Ikhwan	M. Nur Rafi Akbar	XII MIPA 4
5.	Ketua Akhwat	Desty Isrinda Varissa	XII MIPA 5
6.	Sekretaris 1	Zalfa Agustine Majid	XI F
7.	Sekretaris 2	Muhammad Akbar Elaheka	XII MIPA 3
8.	Bendahara	Balina Ismatul Hawa	XI G

Sumber Data: Dokumen Sekretaris KSI Adz-Dzikra

2) Daftar Keanggotaan

Table 4. 2 Struktur Keanggotaan KSI Adz-Dzikra Tahun 2023-2024

No.	Nama	Kelas
1.	Nur Ali Rahmatullah	XI E
2.	Adelia Hayfa' Kamila	XI A
3.	Muhammad Nur Rafiq	XI F
4.	Luthfi Kurniawan	XI F
5.	Sazkia Arrahmah	XII MIPA 3
6.	Jihan Asy-Syifa	XI G
7.	Faradila Nazwa Nurrahmaniyati	XI G
8.	Alsabina	XI A
9.	Medina Syahiyya	XI H
10.	Hafifah Maulida	XII MIPA 2
11.	Maysa Rizki Nabilah	XII MIPA 2
12.	Muhammad Rudiannor	XI F
13.	Siti Kirani	XI G
14.	Muhammad Fajar Akram	XI F
15.	Nisdayani	XI-I
16.	Abdullah Arraji	X-F
17.	Nadia Khaerina	XI G
18.	Muhammad Koirul Yasrullah	XI C
19.	Naila Karima	XII MIPA 3

Lanjutan Tabel 4.2.

No.	Nama	Kelas
20.	Putriani Desrina	XI G
21.	Siti Nafisah	XI-I
22.	Muhammad Nabil	XII Agama 1
23.	Nabila Inayati	XII IPS 1
24.	Nazwa Salsabela	XII MIPA 3
25.	Muhammad Hairana	XII Agama 1
26.	Sofia Rasyda	XII MIPA 3
27.	Syafna Arafat	XI H
28.	Nur Assyifa Yudani	XII MIPA 5
29.	Muhammad Ridho Rahman	XI E
30.	Tamma Huda	X-J
31.	Muhammad Adnan Musthofa	X G
32.	Muhammad Faris Adhyasta	X I
33.	Siti Fatimah	X E
34.	Nur Halimatu	X E
35.	Khaifa	X E
36.	Maisyaraha	X A
37.	Noor Zaitun	X B
38.	Novita Anggraeni	X A
39.	Nabila Aptanta	X A
40.	Ridha Yati	X A

Sumber Data : Dokumen Sekretaris KSI Adz-Dzikra

k. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana yang dipakai oleh KSI di MAN 2 ini seperti masjid, taman, kelas-kelas, laboratorium. Prasarananya seperti microphone, al-qur'an, Kitab dan buku Islami.

Gambar 4. 6 Masjid Adz-Dzikra tampak dari luar



Sumber : Peneliti

Gambar 4. 7 Ruang induk Masjid Adz-Dzikra



Sumber : Peneliti

Gambar 4. 8 Sound System Masjid Adz-Dzikra



Sumber: Peneliti

2. Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengurus KSI memiliki beberapa strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan partisipasi anggotanya, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a. Perumusan Strategi

Dalam proses perumusan strategi peningkatan partisipasi anggota KSI Adz-Dzikra untuk menghadiri majelis ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin, pengurus KSI mengadakan rapat antara pengurus dalam menentukan visi, misi, dan kegiatan majelis ta'lim. Adapun penentuan visi yang dibuat oleh pengurus KSI Adz-Dzikra ialah menjadikan KSI sebagai organisasi pemuda-pemudi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, terampil, berwawasan Islam, kreatif, dan berjiwa seni Islami. Sedangkan pada perumusan misi yang dibuat oleh pengurus KSI Adz-Dzikra ialah sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Allah Swt. berakhlakul mulia, berwawasan Islam yang luas, berjiwa seni

islam yang tinggi dengan berdasar kepada al-qur'an serta hadits/sunnah baginda Rasulullah.

- 2) Menjalankan organisasi dengan prinsip transparan, demokratis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Membentuk karakter pemuda-pemudi islam yang bertanggung jawab dan saling tolong menolong terhadap sama lain.

Dalam upaya untuk mencapai visi dan misi organisasi yang telah dibuat, maka pengurus KSI melakukan pemilihan kegiatan untuk menjadi bagian perumusan strategi yang meliputi pengembangan visi dan misi serta tujuan jangka panjang organisasi, dengan mengamati berbagai macam faktor pendukung dan penghambat organisasi. Adapun kegiatan yang direncanakan ialah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim yang Diisi oleh Dewan Guru dari MAN 2 Kota Banjarmasin

Majelis ta'lim yang diadakan oleh KSI Adz-Dzikra bertempat di lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin. Karena adanya kendala dana dari organisasi ekstrakurikuler ini, maka salah satu strategi alternatif yang disusun oleh pengurus KSI Adz-Dzikra adalah dengan mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang bertempat di masjid Adz-Dzikra atau di laboratorium MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin dengan menjadikan dewan guru MAN 2 sebagai penceramahnya, sebelum ceramah dimulai, biasanya diadakan pembacaan Q.S. Yasin, setelah itu ceramah agama yang disampaikan oleh dewan Guru MAN 2. Para pengurus sebenarnya sangat menginginkan majelis yang diadakan diisi oleh penceramah terkenal seperti al ustadz H. Ilham Humaidi atau guru H. Ahmad Mubarak dan

penceramah yang lainnya. Tapi karena pengurus memiliki kendala di pendanaan keuangan, dan sebelumnya sudah ada rapat pembicaraan yang dilakukan oleh pengurus. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengurus KSI, dapat diketahui bahwa pengurus KSI beberapa kali sempat mengadakan majelis ta'lim yang diisi oleh dewan Guru MAN 2, seperti dari bapak Achmad Syamsuri maupun bapak Ahmad Roziqin.

Masjid atau laboratorium MIPA menjadi tempat pelaksanaan majelis ta'lim, sebelum dimulainya ceramah agama, diadakan pembacaan Q.S. Yasin, setelah itu penyampaian ceramah agama dari dewan Guru MAN 2.³ Pengurus KSI juga sempat mengadakan rapat yang isinya membahas bagaimana caranya untuk mengadakan majelis lagi, sekaligus meningkatkan partisipasi anggotanya yang semakin tahun semakin menurun.⁴ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina KSI, dapat diketahui bahwa KSI memang sempat mengadakan majelis ta'lim lagi walaupun tidak rutin seperti di tahun-tahun sebelumnya. Di sepanjang tahun 2023, KSI ada mengadakan majelis sekitar 1 bulan atau ½ bulan sekali. Penceramahnya diisi oleh dewan Guru MAN 2 secara bergantian.⁵ Dari hasil wawancara di atas, maka pengurus KSI Adz-Dzikra memiliki strategi untuk tetap mengadakan kegiatan majelis ta'lim serta untuk meningkatkan kembali partisipasi anggota KSI-nya yang pada tahun-tahun sebelumnya sudah menjadi rutinitas setiap minggunya, yaitu

³ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, ketua umum KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 16.45

⁴ Wawancara dengan Muhammad Akbar Elaheka sekretaris KSI Adz-Dzikra & Muhammad Nur Rafi Akbar ketua Ikhwan KSI Adz-Dzikra, 24 Februari 2024, Pukul 17.00

⁵ Wawancara Dengan Bapak Achmad Syamsuri, Pembina KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 21.00

dengan mengundang guru-guru/tenaga pengajar yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin untuk menjadi pengisi/narasumber pada kegiatan majelis ta'lim.

2) Mengadakan Kegiatan Majelis Ta'lim rutin setiap hari Sabtu

MAN 2 Kota Banjarmasin dari tahun ajaran 2022/2023 menerapkan sistem *full day school*, sistem ini berdampak kepada seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diadakan dari hari Senin sampai Jum'at, sekarang hanya diberikan waktu pada hari Sabtu dari pagi sampai sore, termasuk KSI Adz-Dzikra yang juga terkena dampaknya. KSI Adz-Dzikra mengadakan kegiatan pada hari Sabtu pada pukul 10.00 sampai pukul 12.00, untuk tetap mengadakan majelis ta'lim serta untuk meningkatkan partisipasi anggota KSI berhadir di majelis ta'lim. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari, dapat diketahui bahwa MAN 2 sekarang menggunakan sistem *full day school*, sehingga menyulitkan KSI untuk mencari waktu yang tepat untuk mengadakan majelis ta'lim seperti dulu lagi. KSI diberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan di hari Sabtu, sama seperti organisasi ekstrakurikuler yang lain, mengakibatkan terbenturnya jadwal para anggota KSI karena mengikuti ekstrakurikuler yang lain.⁶

3) Menambahkan kegiatan Pembacaan Amaliyah sebelum dimulainya Majelis Ta'lim

Di majelis-majelis pada umumnya, sebelum dimulainya ceramah agama maupun pembacaan kitab, biasanya diadakan pembacaan amaliyah yang dipimpin oleh 1 orang. Amaliyah yang dibaca seperti, membaca Al Qur'an, dzikir, sholawat,

⁶ Wawancara Dengan Hasyim Asy'ari, Ketua Umum KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 16.45

dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari, dapat ditemukan bahwa pada saat beberapa kali mengadakan majelis ta'lim, sebelum dimulainya ceramah agama, biasanya diadakan pembacaan Q.S. Yasin atau Surah Al-Qur'an yang lainnya, agar majelisnya tidak terkesan membosankan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa pengurus KSI Adz-Dzikra mengadakan pembacaan amaliyah sebelum memulai majelis, sebagai bentuk strategi untuk menarik minat dan partisipasi anggotanya untuk berhadir. Kegiatan ini diadakan untuk menjadi pemantik (pancingan) kepada anggota KSI Adz-Dzikra untuk menghadiri majelis ta'lim.

Pembacaan amaliyah biasanya dimulai sebelum ceramah dimulai oleh penceramah/narasumber. Amaliyah yang dibaca bisa seperti membaca Q.S. Yasin, Q.S. Al-Waqiah, Q.S. Al-Mulk, membaca ratib al atthos dan ratib al haddad, serta membaca syair atau qasidah.

b. Implementasi Strategi

Pada proses pelaksanaan perumusan strategi yang telah dirumuskan, pengurus KSI mengadakan kegiatan majelis ta'lim sebagai tahap aksi dari manajemen strategik yang berlandaskan visi dan misi organisasi, serta kegiatan yang menjadi bagian dari perumusan strategi. Dalam upaya menguatkan keterikatan antara anggota dengan pengurus, maka dengan adanya kegiatan majelis ta'lim menjadi sarana untuk saling menguatkan keterikatan antara anggota dengan pengurus.

⁷ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, ketua umum KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 16.45

Majelis ta'lim yang merupakan inti dari kegiatan KSI, diadakan sebagai bentuk upaya pendidikan karakter dan akhlak kepada para anggotanya. Anggota KSI diharuskan dapat berpartisipasi langsung ke majelis ta'lim, tujuannya untuk menghidupkan kembali kegiatan inti dari KSI. Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim sudah terlaksana dengan baik, dimulai dengan pembacaan Q.S. Yasin, dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh bapak Achmad Syamsuri, akan tetapi partisipasi anggota KSI dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim sebanyak 2 kali pelaksanaannya ini masih rendah. Hal ini dilihat dari sebanyak 40 anggota yang terdaftar atau datang mengikuti kegiatan majelis ta'lim hanya sekitar 15-20 orang saja. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya biasanya dihadiri sebanyak 30 orang bahkan lebih. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari dan sekretaris KSI Adz-Dzikra Muhammad Akbar Elaheka, dapat ditemukan bahwa 2 kali pelaksanaan majelis yang diadakan oleh pengurus KSI sudah berjalan dengan baik, tetapi tingkat partisipasi anggotanya tetap tidak ada peningkatan secara signifikan.⁸

c. Evaluasi Strategi

Pada proses evaluasi yang menjadi tahap terakhir dalam ilmu manajemen strategi, pengurus KSI memiliki kepekaan terhadap strategi yang telah dirumuskan tidak berjalan sepenuhnya, maka evaluasi menjadi tahap selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Setelah selesai mengadakan majelis ta'lim, biasanya seluruh pengurus dan anggota KSI mengadakan rapat evaluasi, terkait

⁸ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari ketua umum KSI Adz-Dzikra dan Muhammad Akbar Elaheka sekretaris KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 16.45

pelaksanaan majelis ta'lim yang sudah diselenggarakan, apa saja yang menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari dapat ditemukan bahwa setelah melaksanakan majelis ta'lim atau di hari berikutnya, pengurus KSI akan mengadakan rapat evaluasi yang dihadiri oleh pengurus dan anggotanya untuk membicarakan pelaksanaan majelis ta'limnya.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina KSI Adz-Dzikra bapak Achmad Syamsuri dapat ditemukan bahwa pengurus KSI memang ada mengadakan rapat evaluasi untuk menilai bagaimana pelaksanaan majelis yang telah dilaksanakan sebelumnya, terkadang juga melibatkan pembina sebagai penasehat pada saat rapat.¹⁰ Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan anggota KSI adalah mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan majelis ta'lim yaitu setelah jam belajar-mengajar selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Hasyim Asy'ari dan sekretaris KSI Adz-Dzikra Muhammad Akbar Elaheka dapat ditemukan bahwa, pengurus KSI masih memikirkan mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan majelis ta'lim, agar tidak mengganggu kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Beberapa waktu yang lalu, untuk sementara KSI mengadakan majelis ta'lim di hari Selasa setelah selesai jam belajar-mengajar.¹¹

⁹ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, ketua umum KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 16.45

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Achmad Syamsuri, Pembina KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 21.00

¹¹ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari ketua umum KSI Adz-Dzikra dan Muhammad Akbar Elaheka sekretaris KSI Adz-Dzikra 23 Januari 2024, pukul 16.45

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka tingkat partisipasi anggota KSI Adz-Dzikra dinyatakan tidak meningkat, ini dilihat dari kehadiran secara keseluruhan setiap minggunya yang tidak mengalami peningkatan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim

Dalam suatu pelaksanaan strategi ataupun perencanaan, ada dua kemungkinan hal yang akan dihadapi, yakni faktor pendukung dan penghambat. Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota KSI Adz-Dzikra untuk menghadiri majelis ta'lim tidak mungkin terlepas dari kedua faktor tersebut. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan seperti apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengurus KSI untuk meningkatkan partisipasi anggotanya untuk menghadiri majelis ta'lim.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pengurus KSI Adz-Dzikra untuk meningkatkan anggotanya untuk menghadiri majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Sarana dan Prasarana yang Mendukung

MAN 2 Kota Banjarmasin sebelumnya bernama MAN 2 Model Banjarmasin, yang artinya sebagai MAN percontohan bagi Madrasah 'Aliyah yang lainnya. Sehingga MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki banyak fasilitas sarana dan prasarana. Salah satunya masjid Adz-Dzikra yang berdiri kokoh di kawasan lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin. Masjid ini sekarang masih dalam proses renovasi besar-besaran untuk memperbesar kapasitas jama'ahnya, mengingat setiap tahunnya jumlah siswa/siswi yang diterima oleh MAN 2 Kota Banjarmasin selalu

bertambah. Belum lagi masyarakat sekitar yang ikut menggunakan fasilitas masjid tersebut sebagai tempat untuk beribadah.

Masjid ini memiliki ruang induk yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan keagamaan, salah satunya majelis ta'lim. Masjid ini juga memiliki sound system yang sangat memadai untuk digunakan pada kegiatan keagamaan. Selain itu, ada beberapa pendingin ruangan seperti kipas angin bahkan AC yang menambah kesejukan untuk para jama'ahnya. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana ini mendukung untuk meningkatkan partisipasi pengurus dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. Selaras dengan hasil wawancara dengan Hasyim Asy'ari, dia mengatakan bahwa MAN 2 memiliki tempat yang mendukung, seperti adanya masjid, ruang kelas, laboratorium, taman, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik minat partisipasi anggota KSI Adz-Dzikra dalam menghadiri majelis ta'lim.

2) Memiliki Motivasi yang Tinggi dari Pengurus untuk Meningkatkan Kembali Partisipasi Anggotanya untuk menghadiri Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan kegiatan inti pembelajaran rutinitas dari organisasi KSI Adz-Dzikra, serta menjadi simbol organisasi tersebut. Pada awalnya kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada hari Rabu, setelah sholat ashar berjama'ah, bertempat di masjid Adz-Dzikra, yang diisi oleh al-ustadz H. Ilham Humaidi dan guru H. Ahmad Mubarak secara bergantian 2 minggu sekali. Pada tahun 2019, dikarenakan banyaknya undangan dan acara untuk mengisi pengajian maupun majelis yang mengundang al-ustadz H. Ilham Humaidi dan guru H. Ahmad

Mubarok, mengakibatkan para pengurus periode tahun 2019, mengganti penceramah atau pengisinya, yaitu dengan mengundang guru H. Muhammad Maulana Hanafi dan Ustadz Muhammad Halim Naufal sebagai penceramah yang baru. Tetapi karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, mengakibatkan seluruh kegiatan KSI pun dihentikan, yang berdampak kepada kegiatan ekstrakurikuler organisasi yang dikurangi. Sehingga ini memicu motivasi dari para Pengurus KSI periode tahun 2023 untuk menghidupkan kembali kegiatan majelis ta'lim, serta memikirkan bagaimana caranya meningkatkan partisipasi kehadiran anggotanya, seperti banyak bertanya kepada pembina, dewan guru, alumni. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Hasyim Asy'ari dapat ditemukan bahwa, kegiatan inti KSI ini adalah majelis ta'lim, jadi pengurus menyampaikan kegiatan itu pada saat pengenalan program ekstrakurikuler di kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).

Pada awalnya, banyak siswa-siswi yang mengikuti KSI karena mendengar program kerja dan kegiatannya. Karena hampir tidak adanya kegiatan, sehingga banyak anggotanya yang memilih berhenti mengikuti KSI. Tapi para pengurus KSI tetap mengusahakan bagaimana caranya untuk meningkatkan partisipasi anggota KSI seperti dulu lagi.¹²

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat untuk menerapkan strategi peningkatan partisipasi dari anggota KSI untuk menghadiri majelis ta'lim ialah didapat berdasarkan hasil

¹² Wawancara Dengan Hasyim Asy'ari, Ketua Umum KSI Adz-Dzikra, 06 Februari 2024, pukul 17.15

wawancara yang didapatkan dari pembina KSI Adz-Dzikra bapak Achmad Syamsuri dan juga dari ketua umum KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari mengatakan faktor penghambatnya ada pada dana dan waktunya. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh pengurus KSI Adz-Dzikra untuk meningkatkan partisipasi anggotanya, yaitu:

1) Terkendala Dana

Kegiatan majelis ta'lim yang diadakan oleh KSI Adz-Dzikra pada periode tahun 2020 ke bawah (sebelum terjadinya pandemi Covid-19), dana untuk melaksanakan kegiatan majelis ta'lim didapat dari dana kas masjid Adz-Dzikra. Dana kas masjid diperoleh dari para penyumbang sukarela untuk kemaslahatan kegiatan masjid, selain itu juga didapat dari hasil sumbangan keliling yang dilakukan setiap hari Jum'at oleh dewan guru dan pihak pengurus OSIM MAN 2 Kota Banjarmasin kepada para siswa-siswinya. Selain digunakan untuk pembangunan dan pemugaran masjid, dana kas keuangan masjid juga dialokasikan untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid Adz-Dzikra, seperti kegiatan majelis ta'lim yang diadakan oleh KSI Adz-Dzikra. Tapi pada tahun 2022, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Bidang Kesiswaan yaitu bapak Arbain Yusran Elhuda menetapkan, dana kas keuangan masjid yang salah satunya didapatkan dari hasil sumbangan keliling tadi, dialokasikan sebanyak 50% untuk kegiatan sosial dalam rangka membantu siswa-siswi MAN 2 Kota Banjarmasin yang kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Hasyim Asy'ari, ketua

ikhwan Muhammad Rafi Nur Akbar, sekretaris KSI Adz-Dzikra Muhammad Akbar Elaheka dapat ditemukan bahwa, pengurus KSI terkendala pada dana.¹³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pembina KSI Adz-Dzikra bapak Achmad Syamsuri dapat ditemukan bahwa, sebagian dana sumbangan untuk masjid dialokasikan ke dalam kegiatan sosial madrasah sebanyak 50% yang tujuannya untuk membantu siswa-siswi yang kurang mampu. Dana itu dibelikan ke buku, tas, dan segala macam peralatan sekolah yang lain.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, dana menjadi faktor penghambat KSI untuk meningkatkan partisipasi anggota KSI untuk menghadiri majelis ta'lim. Permasalahan dana untuk melaksanakan majelis ta'lim sangat berdampak signifikan pada kegiatan KSI Adz-Dzikra yang sebelumnya mengadakan kegiatan majelis ta'lim beraskan dari dana kas keuangan masjid.

2) Kesulitan menentukan jadwal rutinan Majelis Ta'lim karena Sistem Full Day School

Sistem kurikulum *full day school* yang menjadi kebijakan MAN 2 Kota Banjarmasin, membuat semua kegiatan organisasi ekstrakurikuler menjadi terhambat. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler di MAN 2 dilaksanakan terkhusus pada hari Sabtu, dari pagi sampai sore. Dikarenakan kebijakan ini, semua organisasi ekstrakurikuler pada hari Sabtu, ini membuat para siswa-siswi yang ingin ikut dua organisasi atau lebih, menjadi bingung ingin mengikuti organisasi yang mana.

¹³ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari ketua umum KSI Adz-Dzikra, Muhammad Rafi Nur Akbar ketua Ikhwan KSI Adz-Dzikra, Muhammad Akbar Elaheka sekretaris KSI Adz-Dzikra, 06 Februari 2024, pukul 17.15

¹⁴ Wawancara dengan bapak Achmad Syamsuri, pembina KSI Adz-Dzikra, 23 Januari 2024, pukul 21.00

Masalah lain yang dengan adanya sistem *full day* yaitu dikarenakan kegiatan KSI dilaksanakan pada hari Sabtu, kebanyakan siswa-siswi memilih untuk memanfaatkan hari tersebut untuk istirahat atau libur. Ketika seseorang sudah kembali ke rumah, bukan sesuatu hal yang tidak mungkin rasa malas akan hadir, untuk pergi kembali ke sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum KSI Adz-Dzikra Hasyim Asy'ari ditemukan bahwa, sulitnya mencari waktu menjadi permasalahan selanjutnya. KSI diberi waktu di hari Sabtu, sedangkan di hari Sabtu banyak kegiatan ekstrakurikuler yang lain juga sedang mengadakan kegiatan, mengakibatkan terbenturnya jadwal.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris KSI Adz-Dzikra Muhammad Akbar Elaheka dapat ditemukan bahwa, di hari Sabtu karena banyak kegiatan ekstrakurikuler yang lain, sehingga mengakibatkan terbenturnya jadwal dengan KSI.¹⁶

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Banjarmasin maka diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, ketua umum KSI Adz-Dzikra, 24 Februari 2024, pukul 17.00

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Akbar Elaheka, sekretaris KSI Adz-Dzikra, 24 Februari 2024, Pukul 17.00

1. Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin

Strategi menjadi dasar untuk membuat skema dan rancangan dalam mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan. Menurut Agus Hermawan strategi merupakan bagian rancangan yang menjelaskan tentang bagaimana alur sebuah organisasi maupun individu untuk meraih tujuan yang telah disusun di awal. Manajemen berawal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, pengelolaan dilakukan melalui sebuah proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan untuk memahami strategi, seringkali terasa sulit, karena setiap sumber memberikan pengertian yang tidak sama, dan sampai sekarang tidak ada pengertian yang menjelaskan secara baku. Adapun manajemen strategi yang dimaksud adalah campuran dua kata yang mempunyai artinya masing-masing yang baik untuk organisasi maupun perusahaan, yaitu manajemen dan strategi, dari dua kata tersebut memiliki artinya tersendiri yang setelah disatukan, menjadi satu istilah berubah dengan memiliki definisinya tersendiri.

Manajemen strategik yang digunakan oleh pengurus KSI Adz-Dzikra untuk meningkatkan partisipasi anggotanya untuk menghadiri majelis ta'lim adalah perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis dengan fungsi-fungsi yang memberikan jalan untuk organisasi meraih tujuannya di masa yang akan datang.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi meliputi pengembangan visi dan misi dari organisasi, melihat bagaimana peluang dan ancaman internal maupun eksternal sebuah

organisasi, memiliki tujuan berjangka panjang, mencari strategi cadangan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Perumusan strategi menjadi proses awal dari manajemen strategi sebelum memasuki tahapan implementasi strategi dilakukan. Perumusan strategi dilakukan guna meraih tujuan organisasi. Perumusan strategi menjadi langkah awal untuk melakukan proses perubahan, meliputi penentuan visi, perumusan misi, dan pemilihan strategi untuk mencapai visi tersebut. Adapun penentuan visi yang dibuat oleh pengurus KSI Adz-Dzikra ialah menjadikan KSI sebagai organisasi pemuda-pemudi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, terampil, berwawasan Islam, kreatif, dan berjiwa seni Islami. Sedangkan pada perumusan misi yang dibuat oleh pengurus KSI Adz-Dzikra ialah sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Allah Swt. berakhlakul mulia, berwawasan Islam yang luas, berjiwa seni islam yang tinggi dengan berdasar kepada al-qur'an serta hadits/sunnah baginda Rasulullah.
- 2) Menjalankan organisasi dengan prinsip transparan, demokratis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Membentuk karakter pemuda-pemudi islam yang bertanggung jawab dan saling tolong menolong terhadap sama lain.

Adapun kegiatan yang dihasilkan dari perumusan strategi adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim yang diisi oleh Dewan Guru dari MAN 2 Kota Banjarmasin

Pengurus KSI Adz-Dzikra menjadikan dewan guru MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai pengisi kegiatan majelis ta'lim yang bertempat di masjid Adz-Dzikra, kegiatannya seperti pembacaan Q.S. Yasin, lalu ceramah agama yang diisi oleh dewan guru MAN 2.

b) Mengadakan Kegiatan Majelis Ta'lim rutin setiap hari Sabtu

Kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di hari Sabtu sama seperti pada hari-hari lainnya, kegiatannya meliputi pembacaan Q.S. Yasin dan ceramah agama.

c) Menambahkan kegiatan Pembacaan Amaliyah sebelum dimulainya
Majelis Ta'lim

Sebelum ceramah agama dimulai, penambahan kegiatan amaliyah dilakukan di majelis ta'lim yang diadakan oleh KSI Adz-Dzikra seperti pembacaan maulid, ratib al atthos dan ratib al haddad.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi juga bisa disebut penerapan strategi, dalam artiannya disebut “tahap aksi” atau “praktek langsung ke lapangan” dari manajemen strategis. Menerapkan strategi sama saja menguatkan keterikatan antara anggota dengan pimpinan untuk melaksanakan strategi yang telah disusun pada perumusan strategi. Dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota KSI adalah dengan berpartisipasi langsung ke majelis ta'lim. Adapun perumusan strategi yang terlaksana di implementasi strategi, sekaligus partisipasi langsung dari anggotanya untuk berhadir di majelis ta'lim yang terlaksana adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim yang diisi oleh Dewan Guru dari
MAN 2 Kota Banjarmasin

Terlaksananya kegiatan majelis ta'lim yang diisi oleh dewan guru dari MAN 2 Kota Banjarmasin, disebabkan adanya komunikasi antara pengurus KSI dengan dewan guru MAN 2. Pengurus KSI menghubungi dewan guru MAN 2 untuk menjadi pengisi kegiatan di majelis ta'lim tersebut.

2) Menambahkan kegiatan Pembacaan Amaliyah sebelum dimulainya
Majelis Ta'lim

Kegiatan ini dapat terlaksana, karena di KSI terdapat beberapa anggotanya yang bisa dan paham untuk memimpin pembacaan amaliyah tersebut.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi menjadi tahapan terakhir dalam manajemen strategi. Pemimpin harus memiliki kepekaan kapan saatnya ketika strategi yang telah disusun tidak berjalan sesuai yang diharapkan, maka evaluasi atau penelitian adalah cara utama untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Evaluasi strategi dilakukan dengan cara mengadakan rapat seluruh pengurus dan anggota untuk melakukan evaluasi kegiatan yang tidak terlaksana. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana adalah mengadakan kegiatan majelis ta'lim rutin setiap hari Sabtu, hal ini karena di hari Sabtu, seluruh pengurus KSI sedang mempersiapkan acara Isra Mi'raj di MAN 2 Kota Banjarmasin. Evaluasi dari pengurus KSI terkait permasalahan mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan majelis ta'lim yaitu setelah jam belajar-mengajar selesai.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung juga memainkan peranan penting untuk mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang untuk mengikuti sebuah kegiatan. Motivasi bisa dalam bentuk, seperti kondisi lingkungan sekitar, maupun lingkungan pertemanan.

1) Internal

a) Motivasi

Kata motivasi diambil dari bahasa latin, yang artinya dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu untuk mencapai hal yang ditujunya sesuai dengan tujuan diri sendiri. Sikap dan nilai-nilai ini kemudian menjadi faktor penentu yang memotivasi siswa-siswi untuk belajar ilmu agama di majelis ta'lim. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, mengakibatkan seluruh kegiatan KSI pun dihentikan, yang berdampak kepada seluruh kegiatan ekstrakurikuler organisasi yang dikurangi. Sehingga ini memicu motivasi dari para Pengurus KSI periode tahun 2023 untuk menghidupkan kembali kegiatan majelis ta'lim, serta memikirkan bagaimana caranya meningkatkan partisipasi kehadiran anggotanya, seperti banyak bertanya kepada pembina, dewan guru, alumni.

2) Eksternal

a) Sarana Prasarana

Secara umum, adanya sarana prasarana berperan penting dalam proses belajar-mengajar, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi bagian kegiatan yang sangat penting di setiap sekolah dan madrasah, karena dengan adanya keberadaan sarana dan prasarana, akan sangat mendukung terhadap suksesnya sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen yang bisa secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh kepada jalannya proses kegiatan belajar dan mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan juga efisien. Dalam hal ini, MAN 2 Kota Banjarmasin yang sebelumnya bernama MAN 2 Model Banjarmasin, bisa diartikan sebagai MAN percontohan bagi Madrasah ‘Aliyah yang lainnya. Sehingga MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki banyak fasilitas sarana dan prasarana. Salah satunya Masjid Adz-Dzikra yang berdiri kokoh di kawasan lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

a) Dana

Manajemen keuangan awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer. Tetapi dalam perkembangan zaman, ternyata sangat bermanfaat diperlukan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid,

sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya.

Dana untuk melaksanakan kegiatan majelis ta'lim didapat dari dana kas masjid Adz-Dzikra. Dana kas masjid diperoleh dari para penyumbang sukarela untuk kemaslahatan kegiatan masjid, selain itu juga didapat dari hasil sumbangan keliling yang dilakukan setiap hari Jum'at oleh dewan guru dan pihak pengurus OSIM MAN 2 Kota Banjarmasin kepada para siswa-siswinya. Selain digunakan untuk pembangunan dan pemugaran masjid, dana kas keuangan masjid juga dialokasikan untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid Adz-Dzikra, seperti kegiatan majelis ta'lim yang diadakan oleh KSI Adz-Dzikra. Tapi pada tahun 2022, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Bidang Kesiswaan yaitu bapak Arbain Yusran Elhuda menetapkan, dana kas keuangan masjid yang salah satunya didapatkan dari hasil sumbangan keliling tadi, dialokasikan sebanyak 50% untuk kegiatan sosial dalam rangka membantu siswa-siswi MAN 2 Kota Banjarmasin yang kurang mampu.

2) Eksternal

a) Kesulitan Mencari Waktu

Full day school disebut sebagai sekolah sepanjang hari atau proses belajar-mengajar yang diadakan mulai pagi hari sampai ke sore hari. Sekolah ini mengalokasikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan program *full day school*. Kurikulum *full day school* yang menjadi kebijakan MAN 2 Kota Banjarmasin, membuat semua kegiatan organisasi ekstrakurikuler menjadi

terhambat. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler di MAN 2 dilaksanakan terkhusus pada hari Sabtu, dari pagi sampai sore. Dikarenakan kebijakan ini, semua organisasi ekstrakurikuler pada hari Sabtu, ini membuat para siswa-siswi yang ingin ikut dua organisasi atau lebih, menjadi bingung ingin mengikuti organisasi yang mana. Masalah lain yang dengan adanya sistem *full day* yaitu dikarenakan kegiatan KSI dilaksanakan pada hari Sabtu, kebanyakan siswa-siswi memilih untuk memanfaatkan hari tersebut untuk istirahat atau libur.